KONSISTENSI AKADEMIK MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF KEAKTIFAN ORGANISASI (STUDI PADA MAHASISWA PAI ANGKATAN 2021 FTIK IAIN LANGSA)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Egi Ansyahri
NIM: 1012021017

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025 M/1447 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

KONSISTENSI AKADEMIK MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF KEAKTIFAN ORGANISASI (STUDI PADA MAHASISWA PAI ANGKATAN 2021 FTIK IAIN LANGSA)

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata1(Satu) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

Egi Ansyahri
NIM: 1012021017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Amiruddin, MA	**M. Zaiyar, M.Pd**
NIDN.2009097502	NIDN.2012098602

PENGESAHAN PENGUJI

KONSISTENSI AKADEMIK MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF KEAKTIFAN ORGANISASI (STUDI PADA MAHASISWA PAI ANGKATAN 2021 FTIK IAIN LANGSA)

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 06 Agustus 2025 M
12 Safar 1447 H

Ketua

Dr. Muhammad Nur, M.Pd
NIDN. 2019027303

Sekretaris

Muhibuddin, S.Ag, M.Pd.
NIDN. 2024127005

Anggota

Syamsiah Z, M.Pd.I
NIDN. 2024048403

Anggota

Afrizal Refo, M.A.
NIDN. 2020048701

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 198108172003121007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Egi Ansyahri

Nim : 1012021017

Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **"Konsistensi Akademik Mahasiswa Dalam Perspektif Keaktifan Organisasi (Studi Pada Mahasiswa Pai Angkatan 2021 Ftik Iain Langsa)"** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Langsa, 20 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

Egi Ansyahri

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulilah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Dengan berkat rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringkan salam tidak lupa peneliti sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, berserta para sahabatnya yang yelah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju ke alam yang terang menderang seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul "**Konsistensi Akademik Mahasiswa Dalam Perspektif Keaktifan Organisasi (Studi Pada Mahasiswa Pai Angkatan 2021 Ftik Iain Langsa)"** merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/I program studi sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai gelar sarjana S-1. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu. pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku rektor Institut Agama Islam Negri Langsa.
2. Bapak Dr, Sabaruddin, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku pembimbing I dan Bapak M. Zaiyar, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan hingga skripsi ini selesai
5. Para Dosen dan Staff Akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ayahanda Mulyono dan Ibunda Lisdiana atas segala cinta, doa, dukungan moral, materiil, dan

spiritual yang tiada henti. Seluruh pengorbanan dan kepercayaan yang telah Ayah dan Ibu berikan adalah motivasi terbesar bagi saya untuk menyelesaikan setiap tahapan pendidikan dan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan dan keberkahan untuk Ayah dan Ibu.

7. Lebih dari sekadar teman, kalian adalah sahabat dan saudara seperjuangan yang tak ternilai selama perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih yang tak terhingga untuk, Isma Yudha Perangin-Angin, Edi Hermawan, Mar'I Rahimullah, Rangga Piliang, Rival Wahyudi, dan Habil Jian Afif. Kalian adalah pilar kekuatan yang selalu membersamai, memberikan dukungan tanpa batas baik tenaga, waktu, maupun motivasi di setiap langkah penyelesaian skripsi ini. Setiap tawa, setiap diskusi, dan setiap kesulitan yang kita hadapi bersama telah mengukir kenangan indah yang tak akan terlupakan. Semoga jalinan persahabatan kita ini tetap abadi dan mengakar kuat, melampaui batas waktu dan tempat.
8. Tak lupa, apresiasi setinggi-tingginya juga saya sampaikan kepada seluruh teman-teman seangkatan tahun 2021, yang telah menjadi bagian penting dari cerita perkuliahan ini. Khususnya, untuk Unit 1 PAI, kalian adalah keluarga kedua yang senantiasa menebarkan kehangatan dan kebersamaan. Setiap momen yang kita lalui bersama, baik di dalam maupun di luar kelas, adalah bekal berharga yang akan selalu saya kenang.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapatkan balasan serta ridho dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan memberikan dampak yang baik bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.

Penulis

Langsa, 20 Juli 2025

Egi Ansyahri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Masalah 9
E. Manfaat Penelitian 9
F. Definisi Operasional 10

BAB II LANDASAN TEORITIS 12
A. Mahasiswa 12
B. Organisasi 13
C. Pembelajaran 18
D. Konsistensi 21
E. Konsistensi Akademik Mahasiswa 24
F. Kajian yang Relavan 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Subjek Penelitian 33
D. Tehknik dan Instrumen Pengumpulan Data 35
E. Tekhnik Analisi Data 37
F. Uji Keabsahan Data 40

BAB IV TEMUAN PENELITIAN 42
A. Gambaran Umum Responden 42
B. Tehknik Mencari Skor Angket 44
C. Temuan Berdasarkan Angket Dan Wawancara 48

BAB V PEMBAHASAN 57
A. Konsistensi Akademik Mahasiswa Pai Angkatan 2021 Terhadap Keaktifan Berorganisasi 57
B. Orientasi Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Konsistensi Akademik Mahasiswa 60
C. Sintesis Temuan Dan Teori 63
D. Keterbatasan Penelitian 65
E. Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya 65

F. Implikasi Penelitian..... 66

BAB VI PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA 74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 kesungguhan dan komitmen akademik 45
Tabel 4.2 disiplin dalam manajemen waktu..... 45
Tabel 4.3 kemandirian dan tanggung jawab 46
Tabel 4.4 kemampuan mengtasi kesulitan 46
Tabel 4.5 pemanfaatan dukungan lingkungan 47
Tabel 4.6 motivasi dan rasa percaya diri..... 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data panduan wawancara 77

Lampiran 2. Data kuesioner 80

Lampiran 3. Data dokumentasi penelitian 81

Lampiran 4. Daftar Riwayat hidup..... 85

ABSTRAK

Egi Ansyahri Nim : 1012021017, Prodi : Pendidikan Agama Islam, Judul Skripsi "Konsistensi Akademik Mahasiswa Dalam Perspektif Keaktifan Organisasi (Studi Pada Mahasiswa Pai Angkatan 2021 Ftik Iain Langsa)".

Pembimbing 1. Dr. Amiruddin, MA 2. M. Zaiyar M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi akademik mahasiswa dalam perspektif keaktifan organisasi, dengan fokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2021 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi sering kali dianggap sebagai faktor yang dapat mengganggu konsistensi akademik, padahal sebenarnya dapat menjadi sarana pengembangan diri yang mendukung konsistensi belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi angket tertutup menggunakan skala Likert dan wawancara mendalam dengan 17 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan menunjukkan tingkat konsistensi akademik yang tinggi. Hal ini terlihat dari enam indikator utama, yaitu: kesungguhan dan komitmen akademik, disiplin dalam manajemen waktu, kemandirian dan tanggung jawab, kemampuan mengatasi kesulitan, pemanfaatan dukungan lingkungan, serta motivasi dan rasa percaya diri. Nilai rata-rata keseluruhan dari angket menunjukkan kategori "Sangat Konsisten". Wawancara juga memperkuat temuan bahwa aktivitas organisasi dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan keterampilan yang mendukung performa akademik secara positif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi tidak mengganggu, tetapi justru memperkuat konsistensi akademik mereka. Kegiatan organisasi memberikan pengalaman belajar non-formal yang berkontribusi terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk mendukung keterlibatan mahasiswa dalam organisasi sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Kata Kunci: Konsistensi Akademik, Keaktifan Organisasi, Mahasiswa PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[1] Untuk mencapai tujuan tersebut, perguruan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda menjadi insan intelektual yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan sosial yang baik.[2]

Mahasiswa sebagai bagian penting dari civitas akademika tidak hanya diharapkan untuk aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmunya demi kemajuan bangsa dan negara. Namun, tantangan dunia kerja saat ini menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki prestasi akademik yang tinggi, seperti IPK, tetapi juga keterampilan dan kompetensi yang beragam agar dapat bersaing secara efektif. Oleh karena itu,

[1] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003)

[2] Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2012).

perguruan tinggi harus mendukung mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus *soft skills* agar mereka siap menghadapi tuntutan pasar kerja dan berkontribusi secara optimal bagi kemajuan bangsa[3]

Kemampuan atau kompetensi seseorang pada tingkat pendidikan selain kegiatan organisasi dapat dinilai dengan seberapa berhasil mereka menyelesaikan pendidikannya. Belum pernah ada formula yang ditetapkan untuk mengukur kemajuan akademik siswa di lembaga pendidikan menengah hingga saat ini. Namun, pada kenyataannya, banyak yang memandang nilai rata-rata (IP) siswa sebagai ukuran seberapa baik atau buruknya prestasi mereka dalam studi mereka. Kemajuan belajar yang diukur dengan indeks prestasi adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti pelajaran untuk jangka waktu tertentu dalam lingkungan pendidikan formal; hasilnya diwakili oleh angka atau simbol lainnya.[4]

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi tidak hanya berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah untuk pembentukan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai moral mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya secara utuh. Salah satu bentuk pengembangan diri mahasiswa di luar kegiatan akademik adalah melalui organisasi kemahasiswaan. Kegiatan organisasi kemahasiswaan merupakan bagian yang

---

[3] Rivia Yona Lestari and Tri Kurniawati, 'Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 17955 hal,62.

[4] Mihayati Shaleh, 'Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus Dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik', *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 4.2 (2016), hal. 104

penting dalam sistem pendidikan tinggi, karena dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya dalam pengembangan keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama.[5]

Organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu sarana penting bagi mahasiswa untuk menyalurkan minat, bakat, serta mengasah kemampuan manajerial dan kepemimpinan. Dalam organisasi, mahasiswa belajar banyak hal yang tidak selalu mereka dapatkan di dalam kelas. Misalnya, bagaimana mengelola waktu, bagaimana bekerja dalam tim, memimpin suatu kegiatan, serta menyelesaikan masalah secara kreatif dan solutif. Kegiatan semacam ini menjadi nilai tambah bagi mahasiswa dan sangat dibutuhkan ketika mereka memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi bukanlah sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari proses pendidikan di perguruan tinggi.

Namun demikian, masih banyak mahasiswa yang memandang bahwa kegiatan organisasi dapat mengganggu pencapaian akademik mereka. Tidak sedikit mahasiswa yang beranggapan bahwa terlalu aktif dalam organisasi dapat mengurangi waktu belajar dan berdampak pada nilai akademik, khususnya IPK. Pandangan seperti ini menyebabkan sebagian mahasiswa enggan untuk bergabung dalam organisasi kemahasiswaan. Padahal, banyak penelitian menunjukkan bahwa aktivitas organisasi justru memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan diri

[5] Komalasari, "Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19, no. 2 (2014): hal 145-156;

mahasiswa secara menyeluruh, termasuk dalam hal motivasi belajar, kedisiplinan, dan konsistensi dalam menjalani proses perkuliahan.[6]

Konsistensi akademik merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan tinggi yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa mampu mempertahankan performa belajar secara stabil dalam jangka waktu tertentu. Konsistensi tidak hanya dilihat dari nilai IPK yang tinggi, tetapi juga dari kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, kehadiran, serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang konsisten cenderung memiliki tujuan yang jelas, manajemen waktu yang baik, serta semangat belajar yang stabil dari waktu ke waktu. Maka dari itu, konsistensi akademik menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan selain prestasi akademik formal.[7]

Kegiatan organisasi yang dijalani mahasiswa seharusnya tidak menjadi penghambat, melainkan justru menjadi pendorong semangat belajar. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi bisa saja menjadi lebih terlatih dalam mengatur jadwal, memprioritaskan tugas, serta menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi dapat membentuk kebiasaan belajar yang lebih konsisten karena mahasiswa terbiasa hidup dalam ritme yang disiplin dan terstruktur. Maka penting untuk melihat lebih jauh apakah benar mahasiswa yang aktif dalam organisasi dapat lebih konsisten secara

[6] R. Astuti dan S. Nugroho, "Pengaruh Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 22, no. 3 (2017): hal 345–360

[7] D. Kurniawan, "Konsistensi Akademik Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa Aktif Organisasi," *Jurnal Pendidikan Tinggi 8, no. 4* (2021):hal 210–225.

akademik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif.

Perguruan tinggi sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter mahasiswa perlu mendorong kegiatan kemahasiswaan yang positif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat (13), civitas akademika adalah komunitas yang menjalankan fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara bersama-sama. Artinya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung tridharma perguruan tinggi. Dengan demikian, keberadaan organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan tridharma tersebut.[8]

Di lingkungan IAIN Langsa, kegiatan kemahasiswaan cukup aktif. Pada tingkat institut, terdapat organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I), Senat Mahasiswa Institut (SEMA-I), serta Unit Kegiatan Khusus/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKK/UKM) yang menaungi berbagai minat dan bakat mahasiswa di berbagai bidang. Adapun pada tingkat fakultas, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), terdapat organisasi seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F), Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Salah satunya adalah HMJ PAI yang menjadi wadah bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan diri.

Meski begitu, masih jarang penelitian yang secara khusus membahas

[8] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, pasal 1 ayat (13).

bagaimana pengalaman berorganisasi mahasiswa dapat memengaruhi konsistensi akademik mereka. Kebanyakan penelitian yang ada lebih fokus pada hubungan keaktifan organisasi dengan prestasi belajar (IPK), bukan pada pola belajar yang konsisten. Padahal, menjaga konsistensi dalam belajar merupakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa, terutama ketika mereka juga terlibat dalam banyak kegiatan organisasi. Di sinilah pentingnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan organisasi membantu mahasiswa dalam menjaga disiplin belajar, manajemen waktu, dan komitmen akademik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2025 terhadap mahasiswa PAI di FTIK IAIN Langsa, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa keterlibatan dalam organisasi dapat menghambat pencapaian akademik mereka. Hal ini terlihat dari kecenderungan banyak mahasiswa yang memilih untuk tidak aktif dalam organisasi karena khawatir waktu belajar berkurang dan nilai akademik menurun. Temuan ini menunjukkan adanya dilema antara kebutuhan pengembangan diri melalui kegiatan organisasi dengan upaya menjaga konsistensi akademik. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah lebih dalam apakah aktivitas organisasi benar-benar berdampak negatif terhadap konsistensi akademik, atau justru dapat memberikan kontribusi positif apabila dijalankan secara seimbang.

Dengan kata lain, selama ini belum banyak penelitian yang mencoba memahami secara langsung bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam organisasi bisa berdampak terhadap konsistensi belajar mereka. Konsistensi akademik bukan hanya soal seberapa tinggi nilai yang dicapai, tetapi lebih kepada bagaimana

mahasiswa mampu belajar secara teratur, memiliki motivasi yang stabil, dan tetap fokus terhadap tujuan akademiknya meskipun memiliki berbagai aktivitas di luar kelas. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang hubungan antara organisasi dan konsistensi akademik mahasiswa.

Penelitian ini juga memiliki kebaruan karena secara khusus mengambil fokus pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2021 di FTIK IAIN Langsa. Konteks ini penting, karena setiap jurusan dan institusi memiliki karakteristik mahasiswa yang berbeda, termasuk dalam hal budaya organisasi dan pola akademik. Dengan meneliti kelompok yang spesifik ini, diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana pengalaman berorganisasi dapat membentuk pola belajar yang lebih konsisten pada mahasiswa PAI. Hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi pengembangan akademik mahasiswa, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan bagi pihak fakultas dalam merancang kebijakan kemahasiswaan yang mendukung keseimbangan antara organisasi dan studi.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul "Konsistensi Akademik Mahasiswa dalam Perspektif Keaktifan Organisasi (Studi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2021 FTIK IAIN Langsa)" ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, khususnya mahasiswa PAI Angkatan 2021, dapat mempengaruhi konsistensi mereka dalam belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan tinggi yang tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga

mendorong mahasiswa untuk aktif, konsisten, dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga agar mendukung kegiatan organisasi yang sejalan dengan peningkatan kualitas akademik mahasiswa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, terdapat beragam faktor yang mempengaruhi konsistensi akademik mahasiswa. Oleh karena itu untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti dan supaya penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka peneulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Konsistensi akademik mahasiswa PAI Angkatan 2021.
2. Ormawa yang terdapat mahasiswa PAI Angkatan 2021, baik ditingkat Institusi dan fakultas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah organisasi kemahasiswaan berorientasi ke konsistensi akademik ?
2. Bagaimana konsistensi akademik mahasiswa PAI Angkatan 2021 terhadap keaktifan berorganisasi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah berorganisasi berorientasi terhadap akademik mahasiswa PAI.
2. Untuk mengetahui dampak keaktifan berorganisasi terhadap konsistensi akademik mahasiswa PAI.

E. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini di harapakan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khusunya dalam kegiatan berorganisasi, konsistensi akademik mahasiswa.

2. Secara praktis

   a. Bagi Organisasi

      Sebagai informasi dan motivasi bagi organisasi mahasiswa agar lebih menonjolkan perannya dalam hal pelaksana meningkatkan prestasi, dan konsestensi akademik

   b. Bagi mahasiswa

      Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa karena dapat membantu mereka memahami bagaimana keaktifan berorganisasi berperan dalam menjaga konsistensi akademik. Dengan keterlibatan dalam organisasi, mahasiswa belajar mengatur waktu dan prioritas sehingga

prestasi akademik tetap terjaga meskipun memiliki aktivitas yang padat. Selain itu, pengalaman berorganisasi juga meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan manajemen diri yang mendukung keberhasilan akademik secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk menyeimbangkan antara kegiatan organisasi dan studi agar konsistensi akademik tetap optimal.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Keaktifan Berorganisasi

Mengacu pada tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh organisasi kemahasiswaan di lingkungan kampus. Keaktifan ini meliputi partisipasi dalam rapat, pelaksanaan program kerja, kehadiran dalam kegiatan-kegiatan organisasi, serta tanggung jawab yang diemban dalam struktur kepengurusan. Dalam penelitian ini, keaktifan berorganisasi akan diukur berdasarkan frekuensi kehadiran, posisi yang dipegang, atau tingkat partisipasi dalam kepanitiaan.

b. Konsistensi Akademik

Diartikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan performa belajar yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu.

Ini tidak hanya mencakup Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang stabil, tetapi juga meliputi kedisiplinan dalam mengikuti perkuliahan, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, tingkat kehadiran di kelas, dan komitmen terhadap tujuan akademik secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, konsistensi akademik akan dilihat dari kesungguhan dan komitmen akademik, disiplin dalam manajemen waktu, dll

c. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2021

Merujuk pada seluruh mahasiswa yang terdaftar secara resmi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa, yang masuk pada tahun akademik 2021/2022. Kelompok ini menjadi subjek spesifik dalam penelitian ini.

d. Organisasi Kemahasiswaan

Dalam konteks penelitian ini, organisasi kemahasiswaan adalah wadah non-akademik bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, kepemimpinan, dan soft skills di lingkungan IAIN Langsa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsistensi Akademik Mahasiswa PAI Angkatan 2021 Terhadap Keaktifan Berorganisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2021 yang aktif dalam kegiatan organisasi tetap mampu menunjukkan konsistensi akademik yang baik. Hal ini dibuktikan melalui analisis data kuantitatif dari angket tertutup dan data kualitatif dari wawancara mendalam, yang keduanya saling mendukung dalam menggambarkan kondisi akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Dari hasil angket tertutup yang terdiri atas enam indikator konsistensi akademik, diperoleh skor rata-rata keseluruhan yang berkisar antara 4,35 hingga 4,65. Skor tersebut termasuk dalam kategori dan "Sangat Konsisten" berdasarkan skala penilaian Likert. Adapun keenam indikator yang dimaksud meliputi: Kesungguhan dan Komitmen Akademik**,** Disiplin Waktu**,** Kemandirian dan Tanggung Jawab**,** Kemampuan Mengatasi Kesulitan**,** Pemanfaatan Dukungan Lingkungan, serta Motivasi dan Rasa Percaya Diri.

Indikator Kesungguhan dan Komitmen Akademik memperoleh skor rata-rata sebesar 4,59**,** yang menunjukkan bahwa mahasiswa tetap memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Mereka mampu menghadiri perkuliahan secara konsisten, menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, dan tetap fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun

mahasiswa memiliki kesibukan dalam organisasi, mereka tetap berusaha memegang teguh komitmen akademik sebagai prioritas utama.

Lebih lanjut, indikator Motivasi dan Rasa Percaya Diri mencatat skor tertinggi dengan rata-rata 4,65. Temuan ini mengindikasikan bahwa keikutsertaan dalam organisasi justru menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar mahasiswa. Melalui organisasi, mereka merasa lebih mampu mengatur waktu, menetapkan tujuan, serta meningkatkan kompetensi diri secara umum. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pengalaman organisasi memberikan dorongan positif terhadap semangat belajar mereka. Mereka merasa bahwa organisasi melatih mereka untuk lebih bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengatur prioritas dengan lebih baik.

Dalam aspek Disiplin Waktu, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola waktu antara akademik dan organisasi. Mereka menyusun jadwal secara fleksibel agar kegiatan organisasi tidak mengganggu jadwal kuliah, bahkan sebagian di antaranya memanfaatkan waktu luang di luar jam perkuliahan untuk menyelesaikan tugas-tugas organisasi. Penyesuaian ini menunjukkan adanya upaya aktif dari mahasiswa untuk menyeimbangkan dua tanggung jawab besar yang mereka emban.

Kondisi ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa komitmen dan motivasi merupakan faktor utama yang berperan dalam menjaga keberlangsungan aktivitas akademik seorang mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan komitmen yang kuat

cenderung lebih mudah mempertahankan konsistensi dalam belajar, meskipun mereka memiliki tanggung jawab tambahan di luar akademik seperti keorganisasian.[65]

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan dalam organisasi tidak serta merta menjadi penghalang bagi prestasi akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang aktif cenderung memiliki sikap yang lebih terstruktur, mampu mengelola stres, serta memanfaatkan jaringan sosial untuk mendukung kegiatan akademik. Misalnya, dalam wawancara ditemukan bahwa beberapa mahasiswa memanfaatkan forum organisasi sebagai tempat bertukar informasi mengenai tugas kuliah, diskusi ilmiah, bahkan sebagai sarana meningkatkan keterampilan komunikasi akademik.

Hal ini menguatkan pandangan *Robbins* dan *Judge*, yang menyatakan bahwa pengalaman organisasi mampu meningkatkan *soft skills* seperti manajemen waktu, kepemimpinan, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap performa akademik**.**[66] Oleh karena itu, organisasi bukan hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan diri di luar kelas, tetapi juga sebagai sarana pendukung proses pembelajaran di dalam kelas.

Lebih jauh, dalam konteks pendidikan tinggi, keberhasilan akademik tidak hanya diukur dari nilai akademik semata, tetapi juga dari bagaimana mahasiswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara holistik. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki keunggulan kompetitif karena telah terbiasa

---

[65] Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 126.

[66] Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. *Organizational Behavior*, 16th Edition. New Jersey: Pearson Education, 2015, hlm. 420.

mengasah keterampilan non-akademik yang sangat relevan dalam dunia kerja, seperti kerja tim, kepemimpinan, dan adaptabilitas.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman bahwa keaktifan dalam organisasi tidak harus dipandang sebagai penghalang akademik**,** melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung terbentuknya mahasiswa yang berkualitas secara akademik maupun non-akademik.

B. Orientasi Organisasi Kemahasiswaan terhadap Konsistensi Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa PAI angkatan 2021 yang aktif dalam organisasi, banyak di antara mereka menyampaikan bahwa aktivitas organisasi melatih mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengelola waktu dengan baik. Sikap-sikap ini menjadi bekal penting dalam menjaga dan meningkatkan konsistensi dalam menjalankan kewajiban akademik. Organisasi kemahasiswaan menjadi sarana pelatihan informal yang mengembangkan kedewasaan berpikir dan bertindak mahasiswa, sekaligus mengajarkan pentingnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan baik dalam konteks organisasi maupun dalam bidang akademik.

Hal ini tercermin dari data angket pada indikator disiplin Waktu, yang memperoleh nilai rata-rata 4,38**,** dan indikator Kemandirian dan Tanggung Jawab, yang mencatat skor 4,35. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mengelola waktu secara efektif antara tanggung jawab akademik dan organisasi. Mereka belajar membuat skala prioritas, menyusun

jadwal kegiatan, dan berkomitmen untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, baik tugas kuliah maupun tugas organisasi.

Pendapat ini selaras dengan gagasan Stephen R. Covey, yang dalam bukunya *The 7 Habits of Highly Effective People* menyatakan bahwa pengelolaan waktu secara efektif adalah keterampilan utama yang harus dimiliki individu untuk mencapai keberhasilan, termasuk dalam dunia pendidikan.[67] Demikian pula menurut Gagné, keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kesiapan internal siswa, termasuk aspek kemandirian dan kedisiplinan dalam mengatur diri.[68] Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan secara tidak langsung berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial yang mengembangkan kemampuan pengelolaan diri mahasiswa.

Tidak hanya itu, organisasi kemahasiswaan juga menjadi tempat yang kondusif untuk menghadapi tekanan dan hambatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata indikator Kemampuan Mengatasi Kesulitan, yang mencapai 4,54. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi mengaku terbiasa menghadapi berbagai tantangan, seperti konflik internal organisasi, tekanan waktu, dan beban tanggung jawab, yang pada akhirnya melatih ketangguhan mental mereka. Kemampuan ini terbawa ke dalam kehidupan akademik mereka, di mana mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan perkuliahan, seperti tugas menumpuk, tekanan ujian, atau kesulitan memahami materi.

---

[67] Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People*, (New York: Free Press, 2004), hal. 152.

[68] Robert M. Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, (Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers, 2005), hal. 89.

Selain itu, organisasi juga berfungsi sebagai wadah dukungan sosial, yang memperkuat motivasi akademik. Data menunjukkan bahwa indikator Pemanfaatan Dukungan Lingkungan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,43, yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memanfaatkan relasi sosial dalam organisasi untuk mendukung kegiatan akademik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh, mahasiswa seringkali berbagi informasi terkait perkuliahan, bertukar materi belajar, bahkan saling menyemangati untuk tidak tertinggal dalam studi. Dalam hal ini, organisasi berfungsi sebagai komunitas belajar informal yang meningkatkan rasa percaya diri serta solidaritas antar mahasiswa.

Pendapat Astin menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi sangat berkaitan dengan perkembangan afektif dan kognitif mahasiswa.[69] Menurutnya, mahasiswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan pertumbuhan intelektual yang lebih tinggi karena mereka lebih banyak belajar dari pengalaman nyata, seperti bekerja dalam tim, mengambil keputusan, dan memimpin sebuah kegiatan. Pengalaman ini secara tidak langsung memperkuat kompetensi akademik mereka, karena keterampilan tersebut juga dibutuhkan dalam dunia akademik.

Secara teoretis, temuan ini dapat dikuatkan oleh teori *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh David Kolb, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk proses belajar yang utuh.[70] Aktivitas organisasi

[69] Alexander W. Astin, *What Matters in College? Four Critical Years Revisited*, (San Francisco: Jossey-Bass, 1993), hal 126.

[70] David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*, (New Jersey: Prentice Hall, 1984), hal. 41.

memberikan pengalaman nyata dalam konteks sosial, yang memperkaya proses belajar mahasiswa, baik secara afektif maupun kognitif.

C. Sintesis Temuan dan Teori

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan tetap mampu mempertahankan konsistensi akademik yang baik. Temuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan erat dengan sejumlah teori yang berasal dari kajian psikologi pendidikan, teori belajar, serta pengembangan diri. Sintesis antara temuan empiris dan teori ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendasari konsistensi akademik di tengah keterlibatan organisasi.

Beberapa teori utama yang mendukung hasil penelitian ini antara lain:

1. Komitmen Pribadi yang Kuat

Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif organisasi tetap menunjukkan komitmen akademik yang tinggi, seperti kesungguhan menghadiri kuliah, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga kualitas belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa komitmen pribadi merupakan landasan utama dalam mempertahankan kelangsungan proses belajar. Komitmen inilah yang mendorong mahasiswa untuk tetap bertanggung jawab meskipun dihadapkan pada berbagai tanggung jawab organisasi.[71]

[71] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 126.

2. Pengelolaan Waktu yang Efektif

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi menunjukkan kemampuan dalam manajemen waktu, yang terlihat dari bagaimana mereka membagi waktu antara aktivitas akademik dan organisasi tanpa mengorbankan keduanya. Konsep ini sejalan dengan teori Stephen R. Covey dalam The 7 *Habits of Highly Effective People*, yang menekankan bahwa manajemen waktu adalah kebiasaan esensial dalam membentuk efektivitas individu.[72] Keterampilan ini diperoleh mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam menjalankan tanggung jawab organisasi dan akademik secara bersamaan.

3. Kemandirian Belajar

Temuan juga menunjukkan adanya tingkat kemandirian dan tanggung jawab yang tinggi dalam diri mahasiswa aktif organisasi. Mereka tidak menunggu arahan, melainkan berinisiatif untuk mengatur strategi belajar mereka sendiri. Teori belajar yang dikemukakan oleh Robert Gagné menegaskan bahwa kesiapan belajar dan kemandirian internal sangat memengaruhi keberhasilan akademik.[73] Oleh karena itu, organisasi menjadi medium yang memperkuat sikap otonomi dan tanggung jawab belajar.

[72] Ibid.
[73] ibid

4. Strategi Coping terhadap Tekanan Akademik

Dalam wawancara, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka mampu mengelola stres dan tekanan akademik karena sudah terbiasa menghadapi dinamika organisasi. Hal ini sejalan dengan teori coping dari Lazarus dan Folkman (1984), yang menyatakan bahwa kemampuan mengatasi stres atau tekanan psikologis merupakan bagian penting dari keberhasilan akademik dan emosional seseorang.[74] Mahasiswa yang aktif dalam organisasi telah terlatih untuk menghadapi tekanan, konflik, dan beban tanggung jawab, yang kemudian memperkuat daya tahan mereka dalam menghadapi tantangan akademik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada satu angkatan (2021) dan hanya melibatkan mahasiswa yang aktif organisasi. Tidak dilakukan perbandingan langsung dengan mahasiswa non-organisatoris. Selain itu, karena menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi mahasiswa.

E. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas sampel lintas angkatan dan institusi, serta membandingkan antara mahasiswa yang aktif dan tidak

---

[74] Richard S. Lazarus & Susan Folkman, *Stress, Appraisal, and Coping*, (New York: Springer Publishing Company, 1984), hal. 141.

aktif organisasi. Pendekatan kuantitatif dan korelasional juga dapat digunakan untuk mengukur secara statistik hubungan antara keaktifan berorganisasi dan konsistensi akademik.

F. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan bahwa organisasi mahasiswa dapat menjadi sarana pembentukan karakter akademik yang kuat. Oleh karena itu, kampus diharapkan memberi dukungan terhadap organisasi kemahasiswaan sekaligus menyediakan pendampingan akademik agar kedua peran tersebut dapat dijalankan secara seimbang oleh mahasiswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan secara mendalam terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang berpartisipasi aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, dapat ditarik beberapa kesimpulan kunci yang memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara keaktifan berorganisasi dan konsistensi akademik.

1. Konsistensi Akademik yang Sangat Tinggi pada Mahasiswa Aktif Organisasi

Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa konsistensi akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi berada pada kategori sangat konsisten. Temuan ini membantah asumsi umum bahwa keterlibatan dalam kegiatan non-akademik akan menghambat fokus dan performa belajar. Justru sebaliknya, data yang terkumpul melalui angket pada enam indikator utama konsistensi akademik secara konsisten menunjukkan skor yang sangat tinggi:

a. Kesungguhan dan Komitmen Akademik dengan rata-rata skor 4,59 mencerminkan dedikasi kuat mahasiswa terhadap tujuan pendidikan mereka. Mereka menunjukkan keseriusan dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mencapai target akademik.

b. Disiplin dalam Manajemen Waktu dengan rata-rata skor 4,38 mengindikasikan kemampuan mahasiswa dalam mengelola jadwal padat antara kewajiban organisasi dan tanggung jawab akademik. Mereka mampu menyusun prioritas dan melaksanakan tugas sesuai tenggat waktu.
c. Kemandirian dan Tanggung Jawab dengan rata-rata skor 4,35 menegaskan bahwa mahasiswa tidak hanya bergantung pada bimbingan, tetapi juga proaktif dalam menyelesaikan studi mereka, bertanggung jawab penuh atas pilihan dan konsekuensi akademik.
d. Kemampuan Mengatasi Kesulitan dengan rata-rata skor 4,54 menunjukkan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan belajar. Mereka tidak mudah menyerah dan mampu mencari solusi ketika dihadapkan pada materi sulit atau tekanan akademik.
e. Pemanfaatan Dukungan Lingkungan dengan rata-rata skor 4,43 menunjukkan bahwa mahasiswa aktif organisasi juga cerdas dalam memanfaatkan sumber daya dan dukungan dari lingkungan kampus, baik dari teman, dosen, maupun fasilitas universitas, untuk menunjang studi.
f. Motivasi dan Rasa Percaya Diri dengan rata-rata skor 4,65 adalah indikator tertinggi, menggambarkan bahwa keaktifan berorganisasi justru memupuk semangat belajar dan keyakinan diri yang kuat pada mahasiswa. Mereka merasa termotivasi secara intrinsik untuk berprestasi dan yakin akan kemampuan mereka.

Seluruh skor rata-rata ini secara kolektif menegaskan bahwa keaktifan dalam organisasi sama sekali tidak menghambat, melainkan secara signifikan mendukung

mahasiswa dalam menjaga stabilitas dan tanggung jawab akademik mereka di tingkat yang sangat tinggi.

2. Organisasi Kemahasiswaan sebagai Katalis Penguatan Konsistensi Akademik

Hasil wawancara mendalam dengan para mahasiswa mengungkapkan bahwa organisasi kemahasiswaan tidak hanya sekadar wadah untuk aktivitas ekstrakurikuler, melainkan juga berfungsi sebagai tempat yang efektif bagi mahasiswa untuk belajar berbagai keterampilan esensial yang secara langsung menunjang konsistensi akademik. Organisasi menjadi laboratorium nyata bagi mereka untuk:

a. Belajar manajemen waktu: Mahasiswa terpaksa untuk lebih cermat dalam mengatur waktu antara rapat, program kerja, dan jadwal kuliah, sehingga memicu pembentukan kebiasaan manajemen waktu yang efektif.
b. Meningkatkan motivasi: Interaksi dengan rekan-rekan yang memiliki visi sama dan pencapaian dalam organisasi menumbuhkan motivasi positif yang turut berdampak pada semangat belajar.
c. Melatih kepemimpinan: Pengalaman memimpin atau terlibat dalam tim mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, delegasi, dan tanggung jawab, yang juga relevan dalam mengelola studi.
d. Memperkuat rasa tanggung jawab: Mahasiswa merasakan langsung konsekuensi dari komitmen mereka, baik di organisasi maupun di perkuliahan, sehingga menanamkan rasa tanggung jawab yang mendalam.

Mahasiswa secara sadar tidak hanya menjalani aktivitas organisasi, tetapi juga memanfaatkannya sebagai alat untuk mendukung keberhasilan akademik mereka, dengan tetap menjadikan studi sebagai prioritas utama. Ini menunjukkan adanya kesadaran strategis dari mahasiswa dalam menyeimbangkan peran mereka.

3. Keaktifan dalam Organisasi Mendorong Pengembangan *Soft Skills* dan Karakter Akademik

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki keterampilan manajerial, komunikasi, serta kemampuan menghadapi tekanan yang lebih matang. Pengembangan *soft skills* ini tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sosial dan profesional, tetapi juga memiliki relevansi langsung dengan performa akademik. Mahasiswa menunjukkan strategi adaptif yang inovatif dalam mengelola tantangan belajar, seperti:

a. Menggunakan *to-do list* dan aplikasi pengingat untuk melacak tugas dan tenggat waktu.
b. Membagi waktu secara fleksibel antara tugas organisasi dan jadwal perkuliahan, menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi.
c. Belajar bernegosiasi dan berkomunikasi efektif dengan anggota tim dan dosen, yang penting dalam kolaborasi akademik.

Pengalaman menghadapi situasi nyata di organisasi melatih mereka untuk lebih resilient, adaptif, dan proaktif dalam menghadapi dinamika perkuliahan.

4. Organisasi Bukan Penghalang, Melainkan Stimulan Positif bagi Konsistensi Belajar

Pada akhirnya, kesimpulan paling krusial dari penelitian ini adalah bahwa keikutsertaan dalam organisasi bukanlah penghalang, tetapi justru menjadi stimulan positif yang kuat bagi konsistensi belajar. Organisasi berperan penting dalam membentuk mentalitas bertanggung jawab dan motivasi intrinsik yang tinggi pada diri mahasiswa. Atribut-atribut ini sangat krusial dalam mempertahankan performa akademik secara berkelanjutan di tengah tuntutan perkuliahan yang kompleks. Dengan demikian, keaktifan berorganisasi terbukti menjadi faktor penguat yang holistik, yang tidak hanya mengembangkan potensi non-akademik mahasiswa tetapi secara simultan juga meningkatkan komitmen, disiplin, dan motivasi mereka dalam mencapai keunggulan akademik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang mengindikasikan bahwa keaktifan berorganisasi berkorelasi positif dengan konsistensi akademik mahasiswa, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan kepada berbagai pihak terkait:

1. Bagi Mahasiswa

a. Tingkatkan Partisipasi Aktif dan Manfaatkan Organisasi Secara Optimal: Mahasiswa disarankan untuk tidak ragu terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Manfaatkan setiap kesempatan yang ada dalam organisasi untuk mengembangkan *soft skills* seperti manajemen waktu, kepemimpinan, komunikasi, dan pemecahan masalah. Jadikan organisasi

sebagai laboratorium untuk mengasah kemampuan diri yang tidak didapatkan di kelas, namun sangat menunjang prestasi akademik.

b. Prioritaskan Akademik dan Kembangkan Strategi Keseimbangan: Meskipun aktif berorganisasi, mahasiswa harus selalu menempatkan studi sebagai prioritas utama. Kembangkan strategi personal yang efektif untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab organisasi dan akademik, seperti membuat jadwal *to-do list*, menggunakan aplikasi pengingat, dan memiliki waktu khusus untuk belajar yang tidak dapat diganggu gugat. Belajarlah untuk menetapkan batas dan mengatakan tidak jika memang diperlukan untuk menjaga fokus pada studi.

c. Jalin Jejaring dan Cari Dukungan: Manfaatkan lingkungan organisasi untuk membangun jejaring dengan senior, alumni, atau sesama anggota yang dapat menjadi mentor atau sumber inspirasi. Jangan ragu mencari dukungan atau berbagi pengalaman dengan teman-teman yang juga aktif berorganisasi dalam mengelola tantangan akademik dan non-akademik.

2. Bagi Pihak Universitas (IAIN Langsa khususnya)

a. Integrasikan Pengembangan *Soft Skills* Organisasi ke dalam Kurikulum atau Program Pendamping: Universitas dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pengalaman berorganisasi mahasiswa ke dalam program pengembangan *soft skills* resmi, misalnya melalui mata kuliah pilihan, workshop terstruktur, atau sistem poin kredit. Ini akan mengapresiasi dan memvalidasi kontribusi organisasi terhadap pengembangan karakter dan konsistensi akademik mahasiswa.

b. Fasilitasi dan Dukung Kegiatan Organisasi: Berikan dukungan penuh, baik dalam bentuk sarana prasarana, anggaran, maupun pembinaan yang berkelanjutan bagi organisasi kemahasiswaan. Pastikan ada pendampingan dari dosen pembina yang dapat memberikan arahan agar kegiatan organisasi tetap selaras dengan tujuan akademik mahasiswa.
c. Promosikan Kisah Sukses Mahasiswa Aktif Organisasi: Publikasikan dan jadikan *role model* mahasiswa-mahasiswa berprestasi yang juga aktif berorganisasi. Hal ini dapat memotivasi mahasiswa lain untuk terlibat dalam kegiatan positif ini tanpa perlu khawatir akan mengganggu akademik mereka.
d. Sosialisasikan Pentingnya Keseimbangan: Adakan seminar atau sesi *talkshow* yang membahas tips manajemen waktu dan strategi menjaga konsistensi akademik bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi, melibatkan *peer educator* atau alumni yang sukses.